

**PENGARUH METODE *FIELD TRIP* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS IV SDN 48 BONTOSUNGGU KOTA KECAMATAN BINAMU  
KABUPATEN JENEPONTO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :**

**AMALIA RAZKYA SYAHRANI  
10540971815**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AMALIA RAZKYA SYAHRANI**, NIM **10540 9718 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.N.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Nur Hafidha, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 2. Kharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.  
 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Erwin Akib)*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **AMALIA RAZKYA SYAHRANI**  
NIM : 10540 9718 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Field Trip* terhadap Hasil Belajar  
Penerampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas  
IV SDN 48 Bontosunggu Kota**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

**Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM: 860 934

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM: 1148913

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley).*

*Bersabar dalam berusaha, berusaha dengan tekun dan pantang menyerah serta bersyukur atas apa yang telah diperoleh karena sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al Insyirah : 6-8).*

*Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum (Mahatma Gandhi)*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*

*bapak dan Ibunda tercinta,*

*Saudara-saudariku tersayang,*

*Serta sahabat-sahabatku*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih*

## ABSTRAK

**Amalia Razkya Syahrani** , 2019. *Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan pembimbing II Muhammad Akhir

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, sebanyak 22 orang murid.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar bahasa Indonesia berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 22 murid terdapat 8 siswa (36 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 12 siswa (55 %) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (9 %) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 22 murid terdapat 6 siswa (27 %) yang berada pada kategori rendah, dan 11 siswa (50 %) yang berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (18%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode field trip berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

**Kata kunci** : Metode *Field Trip*, Karangan Deskripsi, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’aat di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Suhakir Sultan dan Ibunda Nursinah, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat

menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, (Pembimbing I) dan kepada Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga hanturkan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih juga kepada Ernawati, SPd Kepala SDN 48 Bontosunggu Kota dan Rusmaeni, S.Pd Guru Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota serta guru-

gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 48 Bontosunggu kota.

Terima kasih pula kepada Om dan tanteku (Ahmad Yani dan Rismawati) yang selama ini berperan menjadi orang tua pengganti penulis selama di perantauan serta kasih sayang dan memberikan dukungan yang tak henti – hentinya berdoa atas keberhasilanku. Serta ucapan terima kasih kepada Kakanda Ayu Fitria S.Pd dan Kakanda Muh.Iqram S.Pd yang selalu membantu dan membimbing dalam kesulitan penyusunan skripsi ini. Serta Sahabat-sahabat seperjuanganku (Kiki,Nopi, Unye, Ekky, Cibeb) Teman-teman seperjuanganku khususnya kelas E yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Untuk teman- teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2015.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...Makassar, Juni 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	6
2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	7

3. Karangan Deskripsi.....	14
4. Metode Field Trip .....	20
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	29
D. Instrument Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Desain penelitian one grup pretest- posttest Design.....	27
3.2	Tingkat Penguasaan Materi.....	31
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota .....	35
4.2	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	36
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-test</i> .....	37
4.4	Statistik Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i> Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota .....	38
4.5	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i> ....	39
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-test</i> .....	40
4.7	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	41

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	26
--------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Tarigan (1986: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Akhadiah, 1992: 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian selama ini tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di SDN Pengasih 1 dan SDN Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa masih mengalami kendala. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan factor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan 5 keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh siswa kelas IV tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Menurut Roestiyah (1991: 85) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Metode *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya Roestiyah (1991: 85).

Dengan metode ini siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkret mengenai hal-hal yang akan ditulis.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang adakah **“Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kabupaten Jeneponto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kabupaten Jeneponto ?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penerapan Metode *Field Trip* dalam meningkatkan keterampilan menyimak karangan deskripsi sebagai salah satu peningkatan hasil belajar



- b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Mempermudah siswa untuk menulis karangan deskripsi dalam penggunaan Metode *Field Trip*
- c. Sebagai masukan pentingnya aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran melalui Metode *Field Trip*



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian pada siswa kelas IV SD Dukutalit Juwana Pati pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Devitasari dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas IV SDN 2 Dukutalit Juwana Pati”. Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Dukutalit. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.
- b. Penelitian pada siswa kelas IV SDN Gegulu Kulon Progo pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Hartana dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas IV SDN Gegulu Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan, metode *field trip* dilaksanakan dengan mengunjungi mushola dan perpustakaan sekolah kemudian siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa lebih aktif dan antusias

dalam pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Burton, dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*" dalam Aunurrahman (2009 : 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Adapun Spears (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah (2002), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

### **b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar**

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarki. Diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun

penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan “Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.”. Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengategorikan jenis perilaku hasil belajar. Meskipun tidak luput dari kritik, taksonomi tersebut masih dapat digunakan untuk mempelajari perilaku dan kemampuan internal sebagai akibat belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2015: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap. Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar)

##### 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

###### **a. Faktor-faktor sosial.** Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah:

Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas siswa sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas.

###### **b. Faktor-faktor non social**

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam).

##### 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

###### **a. Faktor-faktor fisiologis.**

Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor-faktor psikologis.

Arden N. Frandsen dalam Suryabrata *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

**e. Hakikat Menulis**

Kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dialami oleh siswa. Dimana kegiatan menulis ini menuntut banyak keterampilan. Munirah (2007:2), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental. Oleh karena itu, menulis

perlu dipelajari dan dilatih secara intensif. Sedangkan Zainuddin (1991: 97) mengungkapkan bahwa menulis dalam arti sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Sependapat dengan Zainudin, Ambo (1988: 6) mengungkapkan menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Zainudin dan Ambo, menurut Abbas (2006: 127) menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan proses berpikir untuk menuangkan gagasan pikiran ke dalam lambang-lambang bahasa tulis supaya dapat dibaca, dipahami dan dikomunikasikan dengan baik kepada orang lain.

#### **f. Tujuan Menulis**

Menurut Hartig dalam Tarigan (2008:25-26), menyebutkan menulis mempunyai tujuan yaitu penugasan, altruistic, persuasive, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Sebegitu pentingnya menulis karena kita dapat mencurahkan segala pikiran kita, menambah wawasan dan informasi untuk terus berkembang dan berfikir maju. Yang kemudian kita bisa memecahkan beberapa masalah yang terjadi seputar yang dapat kita fahami.

#### **g. Manfaat Menulis**

Ambo (1988: 6), mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui.

- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- 3) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi;
- 4) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- 5) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai manfaat menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri, ide serta gagasan, memunculkan ide baru, menyerap dan memproses informasi.

#### **h. Karakteristik Tulisan Yang Baik**

Seorang penulis pasti menginginkan tulisannya dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Adelstein & Prival (Tarigan, 1986: 6) mengungkapkan beberapa ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.



4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu.

5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

Berdasarkan berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik tulisan yang baik yaitu, menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah untuk dipahami, tidak memalsukan atau meniru karya orang lain, tidak membingungkan pembaca, sebaiknya menggunakan kalimat-kalimat yang dapat meyakinkan atau menarik pembaca dan dapat menggugah perasaan gembira para pembaca.

#### **i. Tahap Menulis**

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan oleh semua orang dimana dalam menulis itu ada sebuah proses. Akhadiyah, dkk. (1988: 2) mengemukakan tahapan menulis sebagai berikut.

##### **1) Tahap Prapenulisan**

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan awal yang dilakukan ketika mau menulis karangan adalah menentukan topik. Ini berarti, bahwa menentukan apa yang akan dibahas nantinya dalam tulisan. Setelah menentukan topik, maka langkah selanjutnya adalah membatasi topik. Hal ini dilakukan supaya topik yang sudah ditemukan belum cukup terbatas. Membatasi topik berarti

mempersempit dan memperkhusus lingkup pembicaraan. Langkah berikutnya adalah menentukan bahan atau materi penulisan. Kemudian, langkah yang paling penting yaitu menyusun kerangka karangan. Penyusunan kerangka karangan merupakan kegiatan akhir pada tahap persiapan atau pra penulisan.

## 2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap topik yang akan dibahas atau disusun. Pemilihan kata yang tepat harus diperhatikan, kata-kata itu nanti akan dirangkai menjadi sebuah kalimat yang efektif. Selanjutnya kalimat-kalimat itu nanti disusun menjadi sebuah paragraf.

## 3) Tahap Revisi

Jika suatu tulisan sudah selesai dikerjakan, maka tulisan tersebut dibaca kembali untuk mengetahui apakah perlu untuk dilakukan revisi mengenai tulisan tersebut. paragraf, pengetikan catatan kaki, daftar pustaka dan sebagainya. Jika sudah tidak ada lagi yang direvisi, maka selesai sudah tulisan tersebut.

## 3. Karangan Deskripsi

### a. Hakikat Mengarang

Karangan adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2012: 15). Sependapat dengan Wiyanto, karangan mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu dan sebagainya), pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya (Akhadiah, 1988: 46).

Sejalan dengan pendapat Wiyanto dan Akhadiah, Nursisto (2008: 5) berpendapat mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah pengungkapan fakta melalui tulisan untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

### **b. Tujuan Mengarang**

Hairston (Nursisto, 2008: 8) mengemukakan beberapa tujuan mengarang sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu
- 2) Memunculkan ide baru
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang
- 5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi. Sebelum melakukan kegiatan, harus belajar menguasai topik-topik dengan baik. Apabila hal itu dilakukan terus akan dapat mempertajam dalam menyerap dan memperoleh informasi.
- 6) Melatih untuk berpikir aktif

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan mengarang adalah memunculkan ide baru, melatih untuk berfikir aktif, merangsang proses berfikir pembaca, dan menyampaikan pikiran perasaan dalam bentuk tertulis.

### **c. Langkah-Langkah Mengarang**

Menurut Nursisto (2008: 51) langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik.
- 2) Menentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan bahan.
- 4) Menyusun kerangka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, merumuskan tujuan deskripsi dan mengembangkan karangan.

### **d. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Nursisto (2008: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1.) Menggambarkan objek dengan apa adanya
- 2.) Melukiskan objek dengan sehidup-hidupnya
- 3.) Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

Dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

### **e. Jenis Karangan Deskripsi**

Suparno & Yunus (2010: 4.14) mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi sebagai berikut.

#### 1) Deskripsi orang

Deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang, empat aspek tersebut sebagai berikut.

##### a) Deskripsi keadaan fisik.

Bertujuan untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.

##### b) Deskripsi keadaan sekitar.

Yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh.

##### c) Deskripsi watak.

Pengarang harus mampu mendeskripsikan watak seorang tokoh, dengan cermat dan teliti harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menuliskan dengan jelas unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Lalu, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

##### d) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Hal ini menggambarkan tentang perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

## 2) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi tempat. Dimana siswa akan menulis karangan deskripsi mengenai tempat yang akan dikunjungi.

### **f. Karangan Deskripsi**

Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal Keraf (1980: 93). Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Nursisto, 2008 : 40).

Tujuan dari deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat sendiri oleh pengarang. Objek yang dideskripsikan adalah suatu hal yang kita serap dengan pancaindra.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan keadaan sesuai sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan apa yang disampaikan penulis

### **g. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SD**

Morsey (Santosa), (2009:3.21) menyatakan bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal di SD. Menulis merupakan

keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa), (2009:3.21)

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis (Santosa, 2009:6.15)

#### **h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan**

##### **Deskripsi**

Aditya Perdana mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1) Faktor eksternal atau faktor dari luar

Sarana dan alat yang tersedia dan lingkungan sosial penulis, seperti keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya.

##### 2) Faktor internal atau faktor dari dalam

##### a) Minat, dalam menulis karangan seorang penulis harus mempunyai minat yang

kuat supaya menghasilkan tulisan yang baik.

##### b) Motivasi, sebagai usaha yang dapat menimbulkan dorongan kepada individu

untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

##### c) Intelegensi, kompetensi atau yang lebih erat kaitannya dengan skema. Kedua

faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengarang. Latar

belakang kedua faktor inilah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seorang penulis harus memperhatikan maksud dan tujuan penulisan, kondisi pembaca, serta waktu dan kesempatan. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.

#### **i. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

Penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek.

### **4. Metode *Field Trip***

#### **1). Pengertian Metode**

Sudjana (2013: 76) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana, Djamarah (2010: 84) mengungkapkan metode adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **2). Pengertian Metode *Field Trip***

Salah satu metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah metode *field trip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai suatu kunjungan atau karya wisata. Karya wisata yang mempunyai makna tersendiri dalam metode pembelajaran ini.

Roestiyah (1991: 85) menyatakan bahwa *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata atau *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mempelajari objek tertentu dalam rangka belajar.

## **3). Kelebihan Metode *Field Trip***

Menurut Djamarah (2010: 106) kelebihan metode *field trip*, sebagai berikut.

- (a) Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran,

- (b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat,
- (c) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa,
- (d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut

- (a) Siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat berkunjung siswa.
- (b) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru.
- (c) Siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri.
- (d) Siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

#### **4). Kelemahan Metode *Field Trip***

Menurut Djamarah (2010: 106) kelemahan metode *field trip*, sebagai berikut.

- (a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- (b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- (c) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- (d) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut.

- (a) Membutuhkan biaya yang tinggi,
- (b) Menggunakan waktu yang panjang,
- (c) Mengatur dan mengarahkan siswa selama mengunjungi tempat tersebut.

#### **5). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field***

##### ***Trip***

Sudjana (2011: 87) menyampaikan langkah-langkah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

- (a) Guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- (b) Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi.
- (c) Guru merumuskan tujuan *field trip*.
- (d) Guru menetapkan objek *field trip* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- (e) Guru menyusun rencana belajar bagi siswa selama *field trip*.
- (f) Guru merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan atau dibawa.
- (g) Guru dan siswa bersama mengunjungi objek *field trip*.
- (h) Guru membimbing siswa selama mengamati objek, yaitu dengan tujuan untuk menulis karangan deskripsi.
- (i) Guru dan siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan.
- (j) Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai hasil pengamatan.

(k) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan deskripsi.

## **6). Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Tahap perkembangan kognitif versi Piaget berdasarkan sumber dari Daehler dan Bukatko (Syah, 2010: 67).

(a) Tahap sensori motor

Selama perkembangan dalam periode sensori motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih berdasar pada perilaku terbuka.

(b) Tahap pra operasional (2-7 tahun)

Periode perkembangan kognitif pra operasional anak ketika berumur 2 sampai 7 tahun. Artinya, anak sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau bisa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan, atau sudah tidak dilihat dan didengar lagi. Kemampuan skema kognitif anak dalam usia 2-7 tahun masih sangat terbatas.

(c) Tahap konkret operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai memiliki kemampuan mengkoordinasikan pandangan-pandangan orang lain dengan pandangannya sendiri, dan memiliki persepsi positif bahwa pandangannya hanyalah salah satu dari sekian banyak pandangan orang..

(d) Tahap formal operasional (11-15 tahun)

Dalam tahap perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang usia 11-15 tahun akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret operasional. Sebab, dalam usia ini anak dianggap sudah cukup representatif bagi

usia-usia selanjutnya. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar dengan usia kurang lebih 11 tahun dapat dikatakan sudah matang secara intelektual.

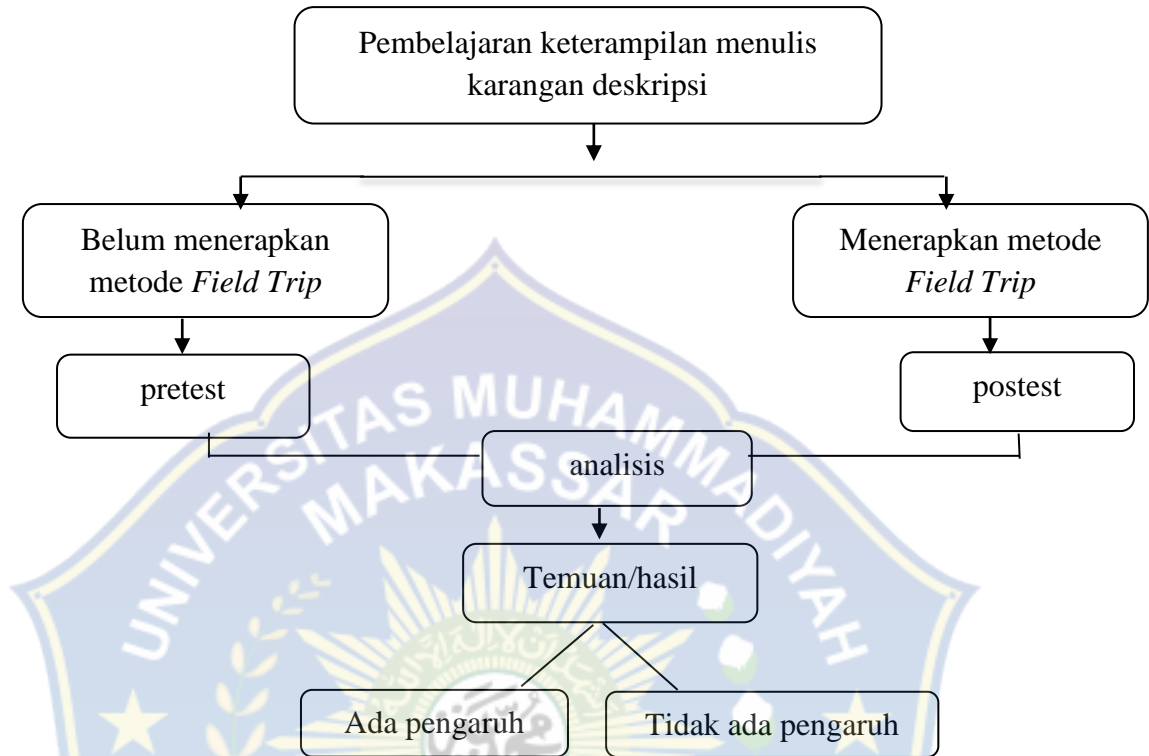
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menulis menjadi dasar utama dalam melatih keterampilan menulis siswa. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan menulis. Tanpa berlatih, proses atau keterampilan menulis itu tidak akan bisa dilakukan. Mengarang adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk mengekspresikan diri siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya mengarang deskripsi, guru harus bisa mempunyai teknik atau metode untuk pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan, nilai mengarang deskripsi siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Untuk itu perlu suatu metode yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi..

Metode *field trip* sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan deskripsi siswa.

Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra- eksperimen atau pre-experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu jenis “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 desain penelitian:**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan Pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *field trip*
- c) Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di satu kelas yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota, Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SDN 48 Bontosunggu Kota yang terdapat pada tahun 2019 (semester genap) di peroleh jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 22 siswa.

### **2. Sampel**

Penelitian dilakukan di satu kelas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekitar 22 siswa. Dimana, dalam penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subyek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 22 siswa.



### **C. Defenisi Operasional Penelitian**

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Variabel independen (bebas) yaitu *Metode Field Trip* yang memfokuskan siswa untuk belajar di luar kelas atau karya wisata dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar kelas ataupun sekolah untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- b. Variabel dependen (terikat) yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi. Melalui metode *Field Trip* keterampilan dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia apakah ada pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dengan melaksanakan langkah-langkah pada metode *Field Trip*

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument -instrumen yang sudah disebutkan diatas yaitu : rubrik penilaian.

rubrik penilaian digunakan untuk melakukan penskoran penggunaan metode *field trip* terhadap pelajaran siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006: 306)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dikategorikan oleh Pedoman Kurikulum 2013:

**Tabel 3.2**

<b>Tingkat Penguasaan (%)</b>	<b>Kategori Hasil Belajar</b>
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

**Tingkat  
Penguasaan  
Materi**

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a.) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b.) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan metode *Field Trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penggunaan metode *Field Trip* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

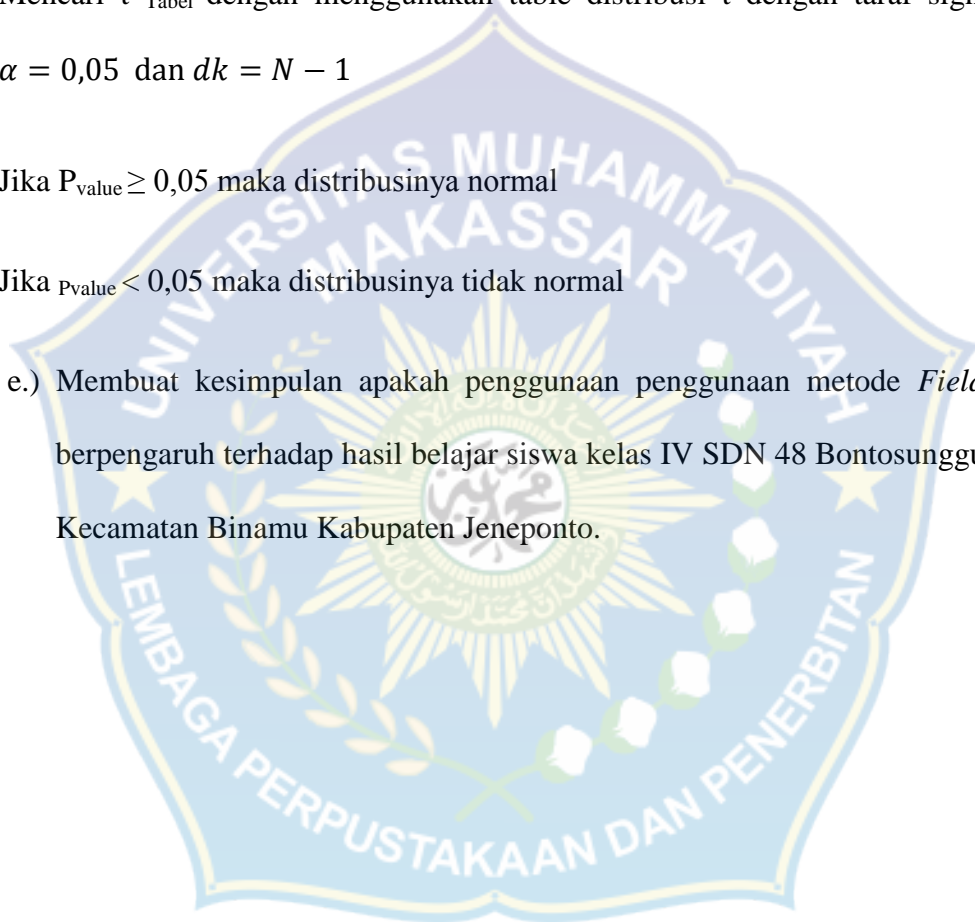
Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Jika  $P_{\text{value}} \geq 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{\text{value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal

e.) Membuat kesimpulan apakah penggunaan penggunaan metode *Field Trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Hasil *Pre – test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota sebelum diterapkan *Metode Field Trip***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto mulai tanggal 14 Mei – 22 Mei 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar *Pre – test* Siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah siswa	22
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	40
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	57

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten

Jeneponto setelah dilakukan *Pre Test* adalah 57 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 70 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	8	36 %
2	60 – 69	Rendah	12	55 %
3	70 – 79	Sedang	2	9 %
4	80 – 89	Tinggi	-	-
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 22 orang jumlah siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto Terdapat 8 siswa (36 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 12 siswa (55 %) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (9 %) yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.



Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 70$	Tidak tuntas	20	91%
$\geq 70$	Tuntas	2	9%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto, setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 20 siswa (91 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 2 siswa (9 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 57 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

**2. Deskripsi Hasil *Post – test* Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto setelah diterapkan Metode *Field Trip***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar *Post-test* Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	60
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	72,5

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto setelah dilakukan *Post-test* adalah 72,5 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 90 dari skor maksimal, skor minimum 60 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia

kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto meningkat.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Metode *Field Trip*. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	-	-
2	60 – 69	Rendah	6	27 %
3	70 – 79	Sedang	11	50 %
4	80 – 89	Tinggi	4	18 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	1	5 %
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 22 orang jumlah siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto. Terdapat 6 siswa (27 %) yang berada pada kategori rendah, dan 11 siswa (50 %) yang berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (18%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48

Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 70$	Tidak tuntas	6	27 %
$\geq 70$	Tuntas	16	73 %
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 6 siswa (27 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 16 siswa (73 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar cukup memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 72,5 dari KKM 70.

### **3. Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh Metode *Field Trip* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.7 Analisis Pretest dan Posttest**

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	80	20	400
2	50	65	15	225
3	65	75	10	100
4	70	90	20	400
5	60	65	5	25
6	40	60	20	400
7	50	70	20	400
8	60	85	25	625
9	50	65	15	225
10	65	75	10	100
11	40	65	25	625
12	60	70	10	100
13	65	85	20	400
14	50	65	15	225
15	50	70	20	400
16	40	70	30	900
17	60	70	10	100
18	65	75	10	100

19	60	70	10	100
20	70	85	15	225
21	65	70	5	25
22	60	70	10	100
JML	1255	1595	340	6200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{340}{22}$$

$$= 15,45$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 6200 - \frac{(340)^2}{22}$$

$$= 6200 - \frac{115.600}{22}$$

$$= 6200 - 5254,54$$

$$= 945,46$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{\frac{945,46}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{\frac{945,46}{462}}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{2,0464}}$$

$$t = \frac{15}{1,4305}$$

$$t = 10,485$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 22 - 1 = 21$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,079$

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 10,803$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,306$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $10,803 > 2,306$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* adalah 72,5 pada rentang skor 30 dan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 57 pada rentang skor 30. Terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (metode *Field Trip*) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional).

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto yang diajar melalui metode *Field Trip* berbeda dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Perbedaan itu berupa hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* lebih baik daripada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui metode pembelajaran *field Trip* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar daripada siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar siswa belajar dalam menggunakan metode *Field Trip*. Sedangkan siswa yang diajar melalui pembelajaran model pembelajaran konvensional cenderung pasif dan yang terlihat lebih sedikit, karena guru lebih banyak mendemonstrasikan



pengetahuan atau keterampilannya atau dengan kata lain pusat pembelajaran lebih banyak pada guru. Ditambah struktur penghargaan individualistic menyebabkan kurangnya upaya siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

Memperhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial skor hasil belajar siswa yang diajar melalui metode *Field Trip* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang diajar melalui metode *Field Trip* lebih baik dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliffia Rosi Devitasari yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *Field Trip* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan  $t_{Hitung} = 10,803$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,703$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan selanjutnya  $H_1$  diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deksripsi siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil sebagai berikut.

1. Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan metode *field trip* minat belajar siswa meningkat. Siswa lebih berani dalam bertanya pada guru jika masih ada hal yang dirasa belum diketahui. Aktif dalam tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Selama proses pembelajaran guru juga selalu memberi motivasi dan membimbing siswa.
2. Peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota menggunakan metode *field trip* sudah meningkat. Persentase ketuntasan *Pre-test* adalah 91% Tidak Tuntas dan 9% Tuntas, Adapun persentase ketuntasan pada *Post-test* adalah 27% Tidak Tuntas dan 73% Tuntas. Hal ini menandakan bahwa penelitian dengan metode *Field Trip* ini dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis

karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

i. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan metode *Field Trip* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber*. (online), tersedia: <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>
- Aditya Perdana. (2009). *Fungsi yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis*. (Online) Diakses dari <http://diary-mr417.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-faktor-faktor-yang.html>. pada 12 maret 2016, jam 16.36 WIB.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aliffia, R, D. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asul Wiyanto. (2004). *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Burton. 2009. *The Guidance of Learning Activities*. New York: Appleton Century-Crofts.
- Devitasari. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djamarah, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairston. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Grasindo.
- Hartana, Sri. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. rev.ed.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis.* Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nursisto. 2008. *Ikhtisar kesusastraan Indonesia.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Puji Santosa. dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi.* Jakarta: Media Ilmu.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabarti, Akhadiah. 1992. *Teori dan Metode Pembelajaran.* Gema Edisi Yubileum Puspa Syawal
- Salleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Afektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_ (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Suparno & Moh. Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata,S. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tarigan. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Bandung: Angkasa
- Wijayanto. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru.* Jakarta: Grasindo
- Zainuddin. dkk,. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali,* Jakarta : Bumi Aksara.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **LAMPIRAN B**

Kunci Jawaban dan Penskoran

### **LAMPIRAN C**

Daftar Hadir Murid

### **LAMPIRAN D**

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

### **LAMPIRAN E**

Instrumen Penelitian

### **LAMPIRAN F**

Hasil Pengelolaan Data dengan SPSS 21

### **LAMPIRAN G**

Kartu Kontrol Penelitian

### **LAMPIRAN H**

Dokumentasi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN 48 Bontosunggu Kota</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

### A. Standar Kompetensi

#### Menulis

4. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

### B. Kompetensi Dasar

- 4.1. menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

### C. Indikator

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan yang di dapat dari pengalaman.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan dari pengalaman.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Menyusun karangan sesuai dengan pengalaman
- b. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

### E. Materi Ajar

Penulisan karangan.

### F. Metode Pembelajaran

- Pemberian Tugas

- ceramah

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **✎ Kegiatan Awal ( 10 menit )**

Salam pembuka, presensi, dan doa.

Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin)

- Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)
- Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu)
- Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **✎ Kegiatan Inti ( 50 menit )**

- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama)
- Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Perawatan Akibat Thypus ”. (konfirmasi)
- Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
- Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar. (elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu)
- Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap kelompok.
- Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut dalam kegiatan kerja kelompok. (elaborasi) / (rasa ingin tahu. Kerjasama)
- Siswa membacakan hasil kerja kelompok. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab)
- Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)



- Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi)
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama)

✍ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- Motivasi dan salam penutup.

**H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar**

Media : teks contoh karangan

✍ Papan tulis, Spidol, penghapus papan tulis.

✍ Buku BSE Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI.

Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas.

✍ Teks karangan “Perawatan Akibat Thypus ”

✍ Lembar penilaian.

**I. Penilaian**

a. Prosedur : Tes Akhir.

b. Jenis : Tes Tertulis.

c. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen /soal</b>
Menyusun kerangka karangan.  Mengembangkan kerangka karangan	Tugas individu	Tugas unjuk kerja Tes tertulis	Dengarkan karangan yang berjudul “Perawatan Akibat Thypus ” kemudian buatlah kerangka karangannya !

yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.			Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut dengan kalimat sendiri menjadi karangan utuh.
--	--	--	--

**Catatan :**

**Nilai = Jumlah skor x 10**

**✗ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.**

**Bontosunggu , Mei 2019**

**Menyetujui**

**Guru Kelas IV**

**Mahasiswa**

**RUSMAENI, S.Pd**

**NIP.198611142010012040**

**AMALIA RAZKYA SYAHRANI**

**NIM. 10540945714**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**ERNAWATI DL, SPd**

**NIP. 19730312 199402 2002**

# SOAL PRETEST

NAMA :

KELAS :

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG RUANG KELAS !

\*KUNCI JAWABAN

## **Kelasku**

Pagi itu, pukul 06.30 langkah kakiku terhenti di pintu ruang kelas 5, kubuka pintu perlahan-lahan. Terlihat lantai yang masih mengkilap. Kulihat sebuah jendela yang terbuka, angin yang berembus pelan membuat si gordeng biru ikut bergoyang. Di sudut depan sejajar dengan pandanganku dari pintu, tampak sebuah meja guru yang bertaplak biru putih kotak-kotak. Diatas meja itu ada sebuah bunga beserta vasnya. Disebelahnya tergeletak sebuah agenda kelas yang terbuka.

Aku memalingkan pandangan kearah kiri, tampak dua buah whiteboard yang masih bersih tanpa coretan, dibawahnya terpasang sebuah tempat spidol berwarna biru muda, yang hampir sama dengan dinding berwarna putih kebiruan.

Kemudian kutatap dinding kanan kelas, terpasang sebuah system periodik unsur, juga disebelah kanannya terpasang dua buah kertas berlakban hitam yang bertuliskan jadwal pelajaran dan jadwal piket siswa. Dibawahnya tercecer botol-botol minuman bekas, yang sungguh menggajal pandangan mata.

Aku menyusuri deretan bangku yang seluruhnya belum terisi. Dan tanpa kata, aku berjalan ke bangkuku sendiri dan duduk manis disana

## SOAL POSTEST

NAMA :

KELAS :

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

**BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG HALAMAN SEKOLAH!**

**\*KUNCI JAWABAN**

### **Lingkungan sekolahku**

Aku bersekolah di salah satu SD ternama di kotaku. Sekolahku terletak tepat di jantung kota dan dekat dengan taman kota serta beberapa toko besar. Meskipun sekolahku dekat dengan toko perbelanjaan, namun tidak pernah ada satupun siswa yang berkeliaran di tempat itu pada jam sekolah. Kami semua adalah siswa yang patuh dengan peraturan dan tata tertib sekolah.

Di Halaman sekolahku yang sangat luas banyak ditanami pohon. Selain itu, terdapat juga banyak pot beragam bunga yang disusun di sepanjang koridor kelas dan kantor guru serta kepala sekolah. dan ruang kelas yang bertingkat, Semua siswa wajib untuk merawat dan menyayangi semua tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Di halaman samping sekolah, kami juga memiliki kantin sekolah tempatku jajan pada jam istirahat. Kami juga memiliki green house disana kami menanam berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Setiap hari Jumat, kami melakukan jumat ibadah di mushallah sekolah dan setelah itu ada kegiatan bergotong royong membersihkan sekolah dan lingkungan di dekat sekolah Oleh karena itu sekolah kami selalu dinobatkan sebagai sekolah terbersih dan peduli lingkungan. Kami bangga bisa mendapatkan prestasi tersebut meskipun tujuan yang sebenarnya adalah hanya untuk membersihkan lingkungan, bukan membersihkan lingkungan untuk mendapat penghargaan. Dan pada hari sabtu adalah kegiatan Pengembangan diri dimana Siswa yang tergabung dalam berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, karate, kesenian dll pada hari sabtu adalah hari mengembangkan bakat.

### Rubrik penilaian karangan deskripsi

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1. Isi karangan	20
2. Organisasi karangan	20
3. Penggunaan bahasa	20
4. Pilihan kata	20
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca	20

Pedoman penilaian karangan deskripsi Nurgiyantoro (2005:441)

Skor penilaian :

1. Isi karangan dengan penilaian: (skor 20)
  - a. Kesesuaian isi karangan sehingga bermakna, menarik, tepat. jalan pikiran baik (skor 20);
  - b. Pada umumnya baik, tetapi tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan (skor 15);
  - c. Pengembangan kurang relevan dengan isi karangan (skor 10);
  - d. Karangan tidak relevan dengan isi karangan yang diminta (skor 5);
2. Organisasi karangan (skor 20)
  - a. Paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah diikuti, skor (20);

- b. Fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi agak berbelit-belit (skor 15);
  - c. Ada usaha menyusun paragraf dengan baik tetapi batas ide tiap paragraf tidak jelas (skor 10);
  - d. Urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami (skor 5);
3. Penggunaan bahasa, (skor 20)
- a. Kalimat benar, cermat meskipun sedikit ada kesalahan tata bahasa (skor 20);
  - b. Kalimat lancar, cermat, tetapi ada beberapa kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat menjadi rancu (skor 15);
  - c. Kesalahan bahasa yang cukup prinsip yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal (skor 10);
  - d. Ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami (skor 5);
4. Pilihan Kata, (skor 20)
- a. Pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda (skor 20);
  - b. Kata jelas tetapi kurang tepat penggunaannya, (skor 15);
  - c. Kata kurang jelas dan kurang tepat penggunaannya, (skor 10);
  - d. Banyak kata tidak tepat menyebabkan kalimat sulit dipahami, (skor 5);
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca, skor (20)
- a. Pemakaian ejaan dengan tanda baca baik sekali, penulisan suku kata semuanya benar, (skor 20);
  - b. Ada kesalahan ejaan dan tanda baca, (skor 15);
  - c. Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi masih dapat dipahami, (skor 10);

d. Kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali, skor 5);

### ABSENSI

#### Siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota

Nama siswa	Pertemuan				
	1	2	3	4	5
	Tgl 16 mei	Tgl 18 mei	Tgl 20 mei	Tgl 21 mei	Tgl 22 mei
Al Athar Muqtadir Amin	✓	✓	✓	✓	✓
Alim Ramadhan Syahrir	✓	✓	✓	✓	✓
Amirah Nurul Khairah Rahmat	✓	✓	✓	✓	✓
Andi Herlang Dwintara Jabti	✓	✓	✓	✓	✓
Andi Nurul Resky Aulia	✓	✓	✓	✓	✓
Fadhillah Khairunnisa	✓	✓	✓	✓	✓
Faisa Nurnaila Syikra	✓	✓	✓	✓	✓
Innayah Ramadhani Agus	✓	✓	✓	✓	✓
Jiyad Nauval Syamsul	✓	✓	✓	✓	✓
Kayla Nabila Putri	✓	✓	✓	✓	✓
M. Fadil. Z	✓	✓	✓	✓	✓
Mualif Albayyina Aziz	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Ikrar Dinejad	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Naufal Al Muzakki	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Zafwan Fauzi. R	✓	✓	✓	✓	✓
Muhammad Fikri Shafwan Aslam	✓	✓	✓	✓	✓
Nur Adibah. S	✓	✓	✓	✓	✓
Nurfadila Reski Aulia	✓	✓	✓	✓	✓
Nurul Ismi Putri Taswin	✓	✓	✓	✓	✓
Shakila Dyanra Pratiwi Ashady	✓	✓	✓	✓	✓
Zainur Ridwan	✓	✓	✓	✓	✓
Zaskia Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓

Absensi :

Sakit (s) = orang

Izin (i) = orang

Tidak hadir (a) = orang

### Daftar Nilai Pre-test dan Post-test Siswa kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota

Nama siswa	Pre-test	Nama siswa	Post-test
Al Athar Muqtadir Amin	60	Al Athar Muqtadir Amin	80
Alim Ramadhan Syahrir	50	Alim Ramadhan Syahrir	65
Amirah Nurul Khairah Rahmat	65	Amirah Nurul Khairah Rahmat	75
Andi Nurul Resky Aulia	70	Andi Nurul Resky Aulia	90
Andi Herlang Dwintara Jabti	60	Andi Herlang Dwintara Jabti	65
Fadhillah Khairunnisa	40	Fadhillah Khairunnisa	60
Faisa Nurnaila Syikra	50	Faisa Nurnaila Syikra	70
Innayah Ramadhani Agus	60	Innayah Ramadhani Agus	85
Jiyad Nauval Syamsul	50	Jiyad Nauval Syamsul	65
Kayla Nabila Putri	65	Kayla Nabila Putri	75
M. Fadil. Z	40	M. Fadil. Z	65
Mualif Albayyina Aziz	60	Mualif Albayyina Aziz	70
Muh. Ikrar Dinejad	65	Muh. Ikrar Dinejad	85
Muh. Naufal Al Muzakki	50	Muh. Naufal Al Muzakki	65
Muh. Zafwan Fauzi. R	50	Muh. Zafwan Fauzi. R	70
Muhammad Fikri Shafwan Aslam	40	Muhammad Fikri Shafwan Aslam	70
Nur Adibah. S	60	Nur Adibah. S	70
Nurfadila Reski Aulia	65	Nurfadila Reski Aulia	75
Nurul Ismi Putri Taswin	60	Nurul Ismi Putri Taswin	70
Shakila Dyanra Pratiwi Ashady	70	Shakila Dyanra Pratiwi Ashady	85
Zainur Ridwan	65	Zainur Ridwan	70
Zaskia Ramadhani	60	Zaskia Ramadhani	70



**Lampiran 1.** Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Berilah tanda centang (✓) sesuai fakta yang diamati.

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa menyimak sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menulis karangan deskripsi menggunakan metode <i>field trip</i> .				✓	
2.	Siswa antusias dan berminat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.					✓
3.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di luar kelas.				✓	
4.	Siswa mengamati tempat yang dituju dengan sungguh-sungguh.					✓
5.	Siswa menulis karangan deskripsi sesuai tempat yang dituju.					✓

**Keterangan skor:** 1= kurang sekali

2= kurang

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

**Lampiran 2.** Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Berilah tanda centang (v) sesuai fakta yang diamati.

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan pembelajaran menulis deskripsi.					✓
2.	Guru mengarahkan siswa melakukan pembelajaran di luar kelas.				✓	
3.	Guru dan siswa menyepakati tempat yang akan dituju dan waktu yang dipilih dalam pembelajaran menulis deskripsi.				✓	
4.	Guru dan siswa bersama mengunjungi tempat yang dituju.					✓
5.	Guru membimbing siswa selama mengunjungi tempat yang dituju.				✓	
6.	Guru membimbing siswa untuk segera menulis dan mendeskripsikan suatu objek yang telah dikunjungi					✓
7.	Guru merefleksi tulisan yang sudah ditulis oleh siswa					✓

Keterangan skor:  
1= kurang sekali  
k  
u  
r  
a  
n  
g

3= cukup

4= baik

5= sangat baik

**Lampiran 3.** Lembar Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

**Lembar Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Aspek yang dinilai	Sub Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.	13-15
			Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas.	10-12
			Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap.	6-9
			Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema.	1-5
		Hasil Pendeskripsian	Penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati sangat teliti dan melukiskannya secara jelas serta pengembangan ide-ide gagasan sangat mendalam.	13-15
			Penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati cukup teliti dan melukiskannya cukup jelas serta pengembangan ide-ide gagasan cukup mendalam.	10-12
			Penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati kurang teliti dan melukiskannya kurang jelas	6-9

			<p>jelas serta pengembangan ide-ide gagasan kurang mendalam.</p> <p>Penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati kurang teliti dan melukiskannya kurang jelas serta pengembangan ide-ide gagasan kurang mendalam.</p>	1-5
2.	Organisasi isi	Gagasan	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	22-25
			Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21
			Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17
			Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13
3.	Struktur tata bahasa		Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20
			Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17
			Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13
			Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9

4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	13-15
		Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12
		Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan.	9-10
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca	3-4

**Lampiran 4.** Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

**Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1.	AAMA	✓	✓	✓	✓		80	Tuntas
2.	ARS	✓		✓	✓		65	Tidak Tuntas
3.	ANKR	✓	✓	✓	✓		75	Tuntas
4.	AHDJ	✓	✓	✓	✓	✓	90	Tuntas
5.	ANRA	✓	✓		✓		65	Tidak Tuntas
6.	FK			✓		✓	60	Tidak Tuntas
7.	FNS	✓	✓		✓		70	Tuntas
8.	IRA	✓	✓	✓	✓	✓	85	Tuntas
9.	JNS	✓		✓	✓		65	Tidak Tuntas
10.	KNP	✓	✓	✓	✓		75	Tuntas
11.	MFZ	✓	✓	✓			65	Tidak Tuntas
12.	MAA	✓	✓	✓			70	Tuntas
13.	MID	✓	✓	✓	✓	✓	85	Tuntas
14.	MNAM	✓	✓	✓			65	Tidak Tuntas
15.	MZFR	✓	✓		✓		70	Tuntas
16.	MFSA	✓		✓	✓		70	Tuntas
17.	NAS	✓		✓		✓	70	Tuntas
18.	NRA	✓	✓	✓		✓	75	Tuntas
19.	NIPT	✓	✓		✓		70	Tuntas
20.	SDPA	✓	✓	✓	✓	✓	85	Tuntas

21.	ZR	✓		✓	✓		70	Tuntas
22.	ZR	✓	✓		✓		70	Tuntas
		<b>Jumlah</b>					1595	
		<b>Rata-rata</b>					72.5	

**Keterangan :**

**A : isi karangan, C: organisasi karangan, E: penggunaan bahasa**

**B : pilihan kata, D: ejaan dan tanda baca**



## HASIL SPSS 21

Uji Hipotesis

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	72,5000	22	7,98063	1,70148
	Pretest	57,0455	22	9,34257	1,99184

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	22	,711	,000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Posttest - Pretest	15,45455	6,70982	1,43054	12,47958	18,42951	10,803	21	,000

Cara Pertama untuk mengetahui adanya pengaruh:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest

Cara kedua untuk mengetahui adanya pengaruh:

- Jika nilai t hitung > t tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest



- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest

### DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP



**Amalia Razkya Syahrani**, lahir di Takalar, pada tanggal 21 Mei 1997. Anak pertama dari 5 bersaudara buah cinta pasangan Suhakir dengan Nursinah. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Inpres 114 Agang Je'ne pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Binamu pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Binamu dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat karunia Allah SWT, pada tahun 2019 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Kelas IV SDN 48 Bontosunggu Kota Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”***.